BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam proses pembangunan nasional. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan disekolah merupakan strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan wahana utama pembangunan sumber daya manusia berperan dalam mengembangkan peserta didik menjadi sumber yang produktif dan memiliki kemmapuan professional dalam meningkatkan mutu kehidupan berbangsa dan bernegara.[1]

Menurut Brunner dalam Dina Indriana menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membebaskan masyarakat dan membantu para siswa dalam mengembangkan potensi mereka secara penuh.[2] Adapaun tujuan dari setiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah diterapkan dalam Undang-Undang RI. No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasioanl pasal 3 yaitu:

> "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME agar menjadi manusia yang berakhlaq mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab".[3]

---

[1] Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), hal.2

[2] Diana Indriana, *Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal.196

[3] Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 81

Strategi belajar membelajarkan pada hakikatnya adalah rencana kegiatan belajar dan membelajarkan yang dipilih oleh fasilitator untuk dilaksanakan, baik oleh peserta didik ataupun pendidik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.[4] Selain strategi pembelajaran metode mengajarpun juga sangat perlu diperhatikan. Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat di implementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.[5] Oleh karena itu seorang guru harus dapat menyesuaikan metode atau pun strategi yang cocok dengan situasi dan kondisi khusus yang dihadapi.

Bahasa adalah realitas yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tumbuh kembangnya manusia pengguna bahasa itu. Realitas bahasa dalam kehidupan ini semakin menambah kuatnya eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama. Bahasa, dengan demikian tidak lagi menjadi realitas yang sederhana karena melibatkan banyak aspek yang tidak bisa di anggap enteng.[6] Dengan demikian dapat didefinisikan belajar bahasa adalah proses terjadinya perubahan" Kebahasaan" seseorang yang relative

---

[4] Anisah Basleman, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.151

[5] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal. 147

[6] Chaidar Alwasilah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.8

menetap yang dihasilkan dari pengalaman berupa latihan kebahasaan atau interaksi kebahasaan.[7]

Bahasa Arab merupakan suatu ilmu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Secara tidak langsung kita sudah menerapkan bahasa arab dalam kehidupan sehari-hari. Dan mutlak dibutuhkan bagi setiap manusia terutama bagi kaum muslim baik untuk dirinya sendiri maupun berinteraksi dengan sesama manusia. Sejak bahasa Arab yang tertuang di dalam Al-quran di dengungkan hingga kini, semua pengamat baik barat maupun orang muslim Arab mengganggapnya sebagai bahasa yang memiliki standar ketinggian dan keelokan linguistic yang tertinggi tiada taranya. Kedudukan istimewa yang dimiliki oleh bahasa Arab di antara bahasa lain di dunia karena ia berfungsi sebagai bahasa Al-quran dan hadist serta kitab-kitab lainnya.[8]

Melihat begitu pentingnya pelajaran bahasa Arab, maka bahasa Arab diberikan sejak dari MI, bahkan semenjak TK hingga perguruan tinggi. Guru sebagai pendidik sangat berperan dalam hal ini, terutama guru Bahasa Arab. Bahasa Arab memiliki Alokasi waktu yang sedikit di bandingkan dengan mata pelajaran lain. Hal ini dikarenakan mata pelajaran Umum lebih di Utamakan dalam sistem pendidikan kita. Tetapi pada kenyataannya Bahasa Arab justru menjadi mata pelajaran yang di anggap sulit bagi sebagian besar siswa. Siswa cenderung takut bahkan kesulitan dalam mempelajari. Hal ini dapat menimbulkan rendahnya motivasi, minat dan keaktifan prestasi belajar

---

[7] Ibid., hal. 30

[8] Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal.6-7

siswa terhadap pelajaran Bahasa Arab. Berkaitan dengan hal itu maka menjadi tugas bagi seorang pendidik yang kreatif terampil dan professional yang mampu menggunakan pengetahuan dan kecakapnnya dalam menggunakan metode, alat pengajaran dan dapat membawa perubahan tingkah laku peserta didiknya.

Sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa, maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang sesuai dan tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan peran siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) . model ini memungkinkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan secara mandiri. Slavin dan Shlomo menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki pengaruh positif dalam semua jenis hubungan sosial, dan secara spesifik terhadap hubungan antara siswa yang tidak memiliki dan yang memiliki hambatan akademis.[9]

Dalam metode ini guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil/tim belajar dengan jumlah anggota setiap kelompok 4-5 orang secara heterogen. Kemudian siswa yang pandai menjelaskan pada anggota ataupun anggota yang lain sampai mengerti. Guru lebih dahulu menyajikan materi baru dalam kelas, kemudian angota team mempelajari dan berlatih untuk materi tersebut dalam kelompok mereka yang biasanya bekerja berpasangan. Mereka melengkapi lembar kerja, bertanya satu sama lain, dan

---

[9] Shlomo Sharan, *Handbook Of Cooperatif Learning*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hal. 33

mengerjakan latihan yang harus dikuasai oleh setiap anggota kelompok. Pada akhirnya guru memberikan kuis yang dikerjakan secara individu.[10]

Berdasarkan pengamatan di MI Hidayatul Mubtadiin Kebonagung siswa kelas V mempunyai kesulitan dalam memahami tata bahasa (*tarkib*) dan cara menghafal Mufradhat. Di dalam mempelajari materi tersebut guru hanya sekilas menjelaskan tata bahasa dan bagaimana cara menghafal mufradhat. tetapi guru hanya menuliskan dan membacakan materi tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar tersebut dan metode pembelajarannya tidak bervariasi. Prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa relatif rendah, ini berdasarkan nilai ulangan harian bahasa arab yang diperoleh siswa masih kurang atau dibawah KKM (Kriteria Kentuntasan Minimal) dengan nilai rata- rata 61,05.[11] (Lamp.2) Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini diharapkan siswa mampu aktif dalam belajar, bekerjasama dengan teman, berinteraksi dengan guru, sehinga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran Bahasa Arab yang tepat dapat membuat siswa lebih aktif dan termotivasi dalam menerima materi pelajaran. Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk mengambil judul" Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions*" (STAD) untuk meningkatkan Hasil

---

[10] Agus Suprijono, *Cooperatif Learning* , (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal.133 – 134.

[11] Pengamatan Pribadi, di kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Kebonagung, tanggal 27 September 2014.

belajar Bahasa Arab pada siswa kelas V MI Hidayatul Mubadiin Kebonagung Wonodadi Blitar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievemant Divisions* (STAD) pada mata pelajaran Bahasa Arab pokok فى المدرسة siswa kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Kebonagung Wonodadi Blitar tahun ajaran 2014 - 2015 ?
2. Apakah peningkatan Hasil belajar Bahasa Arab pokok bahasan فى المدرسة pada siswa kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Kebonagung kec.Wonodadi Kab. Blitar dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) tahun ajaran 2014 -2015 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas,maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada mata pelajaran Bahasa Arab pokok bahasan فى المدرسة pada siswa kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Kebonagung Kec. Wonodadi Kab. Blitar tahun ajaran 2014 – 2015.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan Hasil belajar Bahasa Arab pokok bahasan فى المدرسة pada siswa kelas V MI Hidayatul Mubtadiin

Kebonagung Kec. Wonodadi Kab. Blitar dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) tahun ajaran 2014 – 2015.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

   Memberikan informasi bagaimana cara mengatasi permasalahan yang ada dalam proses belajar mengajar,terutama dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa dan pembelajaran Bahasa Arab. Hasil penelitian juga dapat menambah khasanah ilmu pendidikan dasar,khususnya mata pelajaran Bahasa Arab dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2. Secara praktis

   a. Bagi Lembaga MI Hidayatul Mubtadiin Kebonagung Wonodadi Blitar

      Dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan menyusun kegiatan pembelajaran dikelas V MI Hidayatul Mubtadiin Kebonagung Wonodadi Blitar. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan dasar pengambilan kebijaksanaan dalam hal proses belajar mengajar dan sebagai bahan pertimbangan penggunaan informasi atau menentukan langkah-langkah penggunaan metode pengajaran mata pelajaran Bahasa Arab khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya. Terlebih madrasah ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon generasi penerus bangsa yang beriman dan bertaqwa. Hasil penelitian ini

diharapkan dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Arab.

b. Bagi peneliti lain Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis dalam hasil penelitiannya dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran di madrasah dan menjadikan bekal bagi guru yang profesional kelak.

c. Dan bagi perpustakaan IAIN Tulungagung dapat digunakan sebagai bahan wawasan dan pengetahuan tentang system pembelajaran di sekolah,khususnya ditingkatkan Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu dapat digunakan sebagai bahan kajian dan sumbangan pemikiran bagi upaya pengembangan ilmu pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, khususnya pada pengembangan konsep metode belajar sehingga dapat bermanfaat sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan suatu strategi, model,metode atau media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi pembelajaran tertentu.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Student Team Achievement Division Stad adalah pembelajaran yang di awali dengan membentuk sebuah kelompok dengan kemampuan akademik yang berbeda- beda dan saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.

c. Hasil belajar adalah prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.

2. Penegasan Operasional

Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement division* (Stad) untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab pada siswa kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Wonodadi Blitar. Pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini peserta didik di tempatkan dalam kelompok- kelompok yang terdiri dari 4 orang. Setelah itu guru memberikan lembar soal kepada setiap kelompok untuk di kerjkan secara individu, setelah itu guru menilai hasil kerja setiap individu tadi dan mengakumulasikan agar di peroleh skor dari masing- masing team.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu : bagian awal bagian inti dan bagian akhir.

1. Bagian awal terdiri dari:halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. Bagian inti terdiri dari:
   a. Bab I pendahuluan : latar belakang, rumusan masalah,tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, hipotesis tindakan, definisi istilah, sistematika penulisan.
   b. Bab II Kajian teori : tinjauan metode pembelajaran STAD, tinjauan hasil belajar, tinjauan pembelajaran Bahasa Arab.
   c. Bab III Metode penelitian : jenis dan desain penelitian PTK, lokasi dan waktu penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
   d. Bab IV Laporan hasil penelitian : paparan data, temuan penelitian, pembahasan temuan penelitian.
   e. Bab V penutup terdiri dari : kesimpulan, saran.
3. Bagian akhir terdiri dari : daftar Rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran

Model Pembelajaran perlu dipahami oleh seorang pendidik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus di lakukan sessuai kebutuhan peserta didik.

Model di artikan sebagai kerangka konseptual yang di gunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan.[12] Sedangkan pembelajaran adalah sistem atau proses pembelajaran subyek didik atau pembelajaran yang di rencanakan atau di desain, dilaksanakan, dan di evaluasi secara sistematis agar subyek didik atau pembelajaran dapat tercapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.[13]

Joyce dan Weil dalam Rusman berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat di gunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancanag bahan- bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat di jadikan pola pilihan, artinya para guru memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai

---

[12] Syaiful Sagala,*Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar,* (Bandung:CV Alfabeta, 2011), hal.175

[13] *Kokom Kumalasari, Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi,* (Bandung: Refika Aditama, 2011), hal.3

tujuan pendidikannya.[14] Pembelajaran bisa juga di pandang sebagai kegiatan guru secara terpogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.[15]

2. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (cooperatif leraning) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok – kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang.[16]

Unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif menurut Nurulhayati antara lain: (1) ketergantungan yang positif suatu bentuk kerjasama yang sangat erat kaitannya antara anggota kelompok, siswa benar- benar mengerti bahwa kerjasama ini di butuhkan untuk mencapai tujuan. (2) pertanggungjawaban individual dimanakelompok tergantung cara belajar perseorangan seluruh anggota kelompok. (3) kemampuan bersosialisasi, sebuah kemampuan bekerjasama yang biasa di gunakan dalam aktivitas kelompok agar suatu kelompok dapat berfungsi secara efektif. (4) tatap muka dan berdiskusi, kegiatan interaksi ini akan memberi siswa bentuk sinergi yang menguntugkan semua anggota. (5) evaluasi proses kelompok

---

[14] Rusman, *Model- Model Pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hal.133

[15] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 4

[16] Ibid., hal.174

guru menjadwalkan waktu untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja kelompok mereka agar selanjutnya bisa bekerjasama lebih efektif.

Secara umum ciri-ciri pembelajaran kooperatif sebagai berikut: Pembelajaran secara tim, Didasarkan pada manajemen kooperatif, Kemauan untuk bekerjasama, dan Ketrampilan bekerjasama.[17]

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidak-tidaknya tiga tujuan pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Beberapa ahli berpendapat bahwa pembelajaran ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para ahli telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

Pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun siswa kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Pembelajaran kooperatif memiliki efek penting dalam penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, klas sosial, kemampuan maupun ketidak mampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain

[17] Rusman, *Model- Model*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 202-205

atas tugas-tugas bersama, dan melalui struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain. Tujuan penting selanjutnya adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. [18]

c. Sintaks Pembelajaran Kooperatif

Terdapat 6 langkah utama di dalam pembelajaran kooperatif. Pelajaran dimulai dengan guru menyiapkan perangkat pembelajaran . Fase ini diikuti dengan penyajian informasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Selanjutnya siswa dikelompokkan ke dalam tim-tim belajar. Tahap ini diikuti bimbingan guru pada saat siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas bersama mereka.

Fase terakhir meliputi presentasi hasil akhir kerja kelompok, atau evaluasi tentang apa yang telah mereka pelajari dan memberi penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu. Secara singkat langkah-langkah model pembelajaran kooperatif nampak pada Tabel 2.1 berikut:[19]

Tabel 2.1 Fase-fase Pembelajaran Kooperatif

Fase	**Tingkah Laku Guru**
Fase 1 Menyiapkan perangkat pembelajaran.	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa

[18] Ibid., hal .209-210

[19] Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2014), hal. 89-90

	belajar.
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa Ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Hasil penelitian yang menunjukkan manfaat pembelajaran kooperatif bagi siswa antara lain: saling berbagi kemampuan, saling belajar berfikir kritis, saling menyampaikan pendapat, penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar, saling memberi kesempatan menyalurkan kemampuan, saling membantu belajar, sikap apatis berkurang, pemahaman yang lebih mendalam, motivasi lebih

besar,hasil belajar lebih tinggi,saling menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman lain[20].

3. Tinjauan Tentang *Student Teams Achievement Division* (STAD)

a. Pengertian *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Model kooperatif tipe STAD yang di kembangkan oleh Robert slavin dan kolega koleganya di universitas john hopkin merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Model pembelajaran ini merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.[21]

Student Achievement Division (STAD) merupakan pembelajaran kooperatif yang di dalamnya terdapat beberapa kelompok kecil dengan level kemampuan akademik yang berbeda –beda saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademis siswa juga di kelompokan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis.

Dalam pembelajaran ini siswa diminta untuk membentuk kelompok heterogen yang masing- masing terdiri dari 4-5 anggota.

b. Langkah – langkah *Student Team Achievement Division* (STAD)

. Setelah pengelompokan di lakukan ada beberapa tahap yang harus di lakukan:

Tahap 1: Pengajaran, Pada tahap pengajaran guru menyajikan materi pelajaran, biasanya dengan format ceramah-diskusi. Pada tahap ini guru

---

[20] Daryanto, Muljo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hal. 242-243

[21] Robert Slavin, *cooperatif lerning: Teori, risert, dan praktik*, cet.3 (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2008), hal.143.

menjelaskan kepada siswa tentang apa yang akan mereka pelajari dan tujuan dari materi.

Tahap 2: Tim Studi, Pada tahap ini para anggota kelompok bekerja secara kooperatif untuk menyelesaikan lembar kerja dan lembar jawaban yang telah di sediakan oleh guru.

Tahap 3: Tes, Pada tahap ini setiap siswa secara individual menyelesaikan kuis/ soal. Guru men-secore kuis atau soal tersebut dan mencatat perolehan hasilnya saat itu serta hasil kuis pada pertemuan sebelumnya. Hasil tes individu akan di akumulasikan untuk skor tim mereka.

Tahap 4: Rekognisi, Setiap tim menerima penghargaan atau reward bergantung pada nilai- nilai skor rata- rata tim.[22]

c. Kelebihan dan kekurangan *Student Achievement Division* (STAD).

Kelebihannya adalah sebagai berikut:

1). Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain.

2). Siswa dapat mengusai pelajaran yang di sampaikan.

3). Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif.

Adapun kekurangan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah:

1) membutuhkan waktu yang lama.

2) siswa pandai cenderung enggan apabila di satukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai pun merasa minder

[22] Miftahul Huda, *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran,* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), hal.201-202

apabila di gabungkan dengan temannya yang pandai. Walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.

3) siswa di berikan kuis dan tes secara perorangan
4) penentuan skor. Hasil kuis atau tes diperiksa oleh guru, setiap skor yang di peroleh siswa di masukan ke dalam daftar skor individual, untuk melihat peningkatan kemampuan individual. Rata- rata skor peningkatan individual merupakan sumbangan bagi kinerja percapaian hasil kelompok.
5) penghargaan terhadap kelompok. Berdasarkan skor peningkatan individu, maka akan di peroleh skor kelompok. Dengan demikian, skor kelompok sangat tergantung dari sumbangan skor individu.[23]

4. Tinjauan tentang mata pelajaran Bahasa Arab

Kegiatan pembelajaran (al-ta'lim/al-tadris), yaitu proses yang identik dengan kegiatan mengajar yang di lakukan oleh guru sebagai arsitek kegiatan belajar, agar terjadi kegiatan belajar. Yang di maksud dengan pembelajaran bahasa arab adalah kegiatan mengajar yang di lakukan secara maksimal oleh seorang guru, agar anak didiknya yang ia ajari bahasa arab melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa arab.[24]

Pada mata pelajaran bahasa arab di kelas V pokok bahasan **فى المدرسة** lebih membahas pada tata bahasa dan mufradatnya, dan pada bab ini lebih

[23] Majid, *Strategi Pembelajaran,…… hal.188*

[24] Acep Hermawan, *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*,(Bandung, PT Remaja Rosdakarya,2011), hal.33

membahas kepada pola kalimat مبتدأ+خبر +نعة. Mubtada' adalah isim yang terletak di awal kalimat dan berfungsi sebagai subjek. Sedangkan khabar adalah isim yang terletak sesudah mubtada' dan kedudukannya sebagai predikat. Dan nangat adalah kata sifat. Adapun khabar terdiri dari dharaf atau huruf jer.[25]

Contoh: فى, من , الى , على , فو ق , اما م

5. Tinjauan tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil belajar

Pertanyaan pokok sebelum melakukan penilaian ialah apa yang harus di nilai itu. Terdapat pertanyaan ini kita kembali kepada unsur – unsur yang terdapat dalam proses belajar – mengajar. Ada empat unsur utama proses belajar mengajar, yakni tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian. Sedangakan penilaian sendiri adalah upaya yang atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah di tetapkan itu tercapai atau tidak. Dengan kata lain penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa.[26]

Proses adalah kegiatan yang di lakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemmapuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni:Keterampilan dan kebiasaan, Pengetahuan dan pengertian,dan Sikap dan cita –cita.

---

[25] Buku Fokus Bahasa Arab kelas V, (Kartasura: CV Sindunata, 2008), hal. 90

[26] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 22

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.[27]

Hasil belajar juga dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berfikir maupun ketrampilan motorik. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut disekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf, seperti angka 0-10 pada pendidikan sekolah dan huruf A, B, C, D pada pendidikan tinggi.[28]

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat di golongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan eksteren.[29]

1). **Faktor intern**, adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor intern anatara lain:

a. faktor kesehatan
b. faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi kematangan dan kesiapan.

---

[27] Ibid., hal. 23

[28] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 102-103

[29] Abu Ahmadi dan Widodo supriyanto, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.138

2). Faktor Eksteren yang berasal dari luar dirinya. Misalnya lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

B. Penelitian terdahulu

Pembelajaran dengan model dan metode yang sesuai akan menghasilkan pemahaman dan penguasaan konsep yang maksimal. Karena kesesuaian dengan masalah yaitu rendahnya hasil belajar bahasa arab di kelas V MI hidayatul Mubtadiin, maka akan di terapkan model kooperatif tipe STAD. Dalam pengertiannya model kooperatif tipe STAD yaitu merupakan suatu metode generik tentang pengaturan kelas dan bukan metode pengajaran komprehensif untuk subjek tertentu, guru menggunakan pelajaran dan materi mereka sendiri. Suatu metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap sukses tidaknya proses belajar mengajar peserta didik. Dengan demikian apabila guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran bahasa arab maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model kooperatif tipe STAD ini telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini di buktikan dalam penelitian yang di lakukan oleh:

1. Maria kartika dalam skripsinya yang berjudul " Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) siswa kelas IV MI Al- Hkmah Melis Gandusari Trenggalek Tahun Ajaran 2011/2012". Dalam sripsi tersebut telah di simpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Hal ini di tunjukan dengan peningkatan rata – rata presentasi

setiap aspek partisipasi belajar siswa pada siklus 1 dan siklus II antara lain sebagai berikut: aspek memperhatikan penjelasan guru dengan aktif siklus I sebanyak 12 siswa (66,6%), meningkat menjadi 14 siswa (77,7%): aspek mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru siklus 1 sebanyak 13 siswa (72%) siklus II meningkat menjadi 14 siswa (77,7%): aspek kerjasama siswa dalam kelompok siklus I dan 12 siswa (66,6%) siklus II meningkat menjadi 14 siswa (77,7%). Berdasarka hasil penelitian, maka dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaraan kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MI AL-Hikmah Melis Gnadusari Trenggalek pada semester genap tahun ajaran 2011/2012.[30]

2. Mohammad Ivan Wahyudi dengan judul skripsinya "Penerapan Model Pembelajaran cooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas 3 SDI AL munawar Karangwaru Tulungagung tahun ajaran 2012/2013". Pada penelitian tersebut terbukti dengan menggunakan model pembelajaran Student team achievement division (STAD) telah mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Dapat di ketahui dari hasil nilai yang di paparkan yaitu mulai dari pretest 20% meningkat pada postest pertama 50% dan meningkat lagi pada postest ke dua yaitu 83%.[31]

---

[30] Maria Kartika, skripsi: Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Achievement Division (STAD) Siswa kelas IV MI AL- Hikmah Melis Gandusari Trenggalek Tahun Ajaran 2011/2012, (Tulungagung: Sekripsi Tidak di terbitkan,2012).

[31] Mohammad Ivan Wahyudi dengan judul skripsinya "Penerapan Model Pembelajaran cooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas 3 SDI AL munawar Karangwaru Tulungagung tahun ajaran 2012/2013

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian ini adalah “Jika model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Arab pokok bahasan فى المدرسة dengan baik, maka hasil belajar siswa kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Kebonagung Wonodadi akan meningkat.”

D. Kerangka Pemikiran

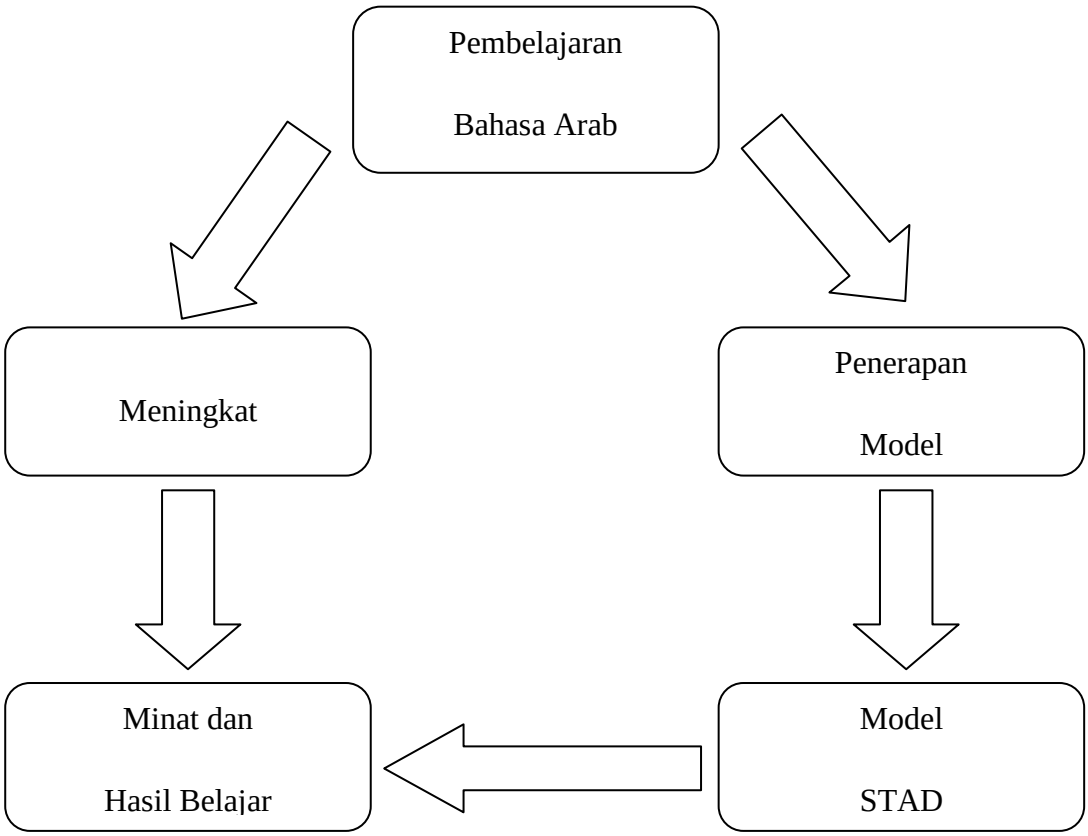

Gambar 2.1 bagan kerangka berfikir

Dalam suasana belajar mengajar di lapangan pada lingkungan sekolah –sekolah sering kita jumpai beberapa masalah. peserta didik memiliki sejumlah pengetahuan yang pada umumnya diterima dari guru sebagai

informasi dan mereka tidak di biasakan untuk mencoba membangun pemahamannya sendiri sehingga pembelajaran menjadi tidak bermakna dan cepat terlupakan.

Selama ini masih banyak siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Kebonagung Wonodadi Blitar menggangap bahwa pelajaran yang dirasa paling sulit adalah pelajaran bahasa arab karena penerapan metode mengajar yang kurang bervariasi, dan juga guru cenderung mendominasi seluruh proses pembelajaran dan siswa langsung diberikan tugas. Akibatnya mereka malas dan enggan untuk mempelajari bahasa arab. Permasalahan lain yang di hadapi dalam proses pembelajaran bahasa arab yaitu kurang aktifnya siswa saat pembelajaran berlangsung. Hal ini di sebabkan guru hanya menggunakan metode ceramah. Pembelajaran seperti ini akan membuat suasana pembelajaran di kelas kurang menyenangkan serta siswa menjadi malas belajar.

Sebagai solusinya, maka peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Guru dapat memberikan materi kepada siswa dengan media dan model pembelajaran yang menarik serta dapat menciptakan situasi belajar yang kondusif dalam kelas. Dengan penerapan metode tersebut di harapkan dapat tercipta interaksi belajar yang aktif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berarti penelitian yang di lakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang di terapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut.[32]

Para ahli mendefinisikan penelitian tindakan berbagai sumber. Jadi, kedua kata kunci itu perlu di artikan yaitu penelitian (*research*) dan tindakan (*action*). Penelitian adalah kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah, sedangkan tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang di sengaja di lakukan untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian dapat kita kemukakan bahwa peneletian tindakan adalah suatu pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata berupa siklus melalui proses kemampuan mendeteksi dan memecahkan masalah.[33]

Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dari secara kolektif diri secara kolektif yang di lakukan oleh pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan serta praktik sosial, dan pemahaman mereka terhadap praktik – praktiknya sesuai dengan situasi tempat di lakukan. Penelitian adalah penemuan fakta – fakta dan data atas pemecahan masalah dalam situasi sosial demi meningkatkan kualitas

---

[32] Trianto, *Penelitian tindakan kelas,* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), hal.13
[33] Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: Erlangga, 2014), hal.15

tindakan yang di lakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborator dan kerjasama para peniliti, praktisi, serta orang lain.[34]

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik antara lain:

1) Merupakan salah satu dari strategi penelitian kualitatif dengan model kontruktivis yang di gunakan untuk mendeskripsikan dan pengambilan keputusan secara kritis berdasrkan rekaman,pemantauan, evaluasi terhadap tindakan dan hasil tindakan.
2) Bersifat siklus artinya sifatnya PTK berulang- ulang, yaitu dari tujuan, perencanaan, pemberian, tindakan, pengamatan, refleksi, kemudian ke perencanaan lagi (revisi perencanaan) dan seterusnya.
3) Bersifat longitudinal artinya PTK harus berlangsung dalam jangka waktu tertentu secara kontinu untuk memperoleh data yang di perlukan.
4) Partikular spesifik, artinya PTK sifatnya mencari jalan pemecahan praktis dengan melihat pandangan, motivasi, tindakan yang di lakukan siswa.
5) Bersifat partisipatoris artinya proses PTK tidak hanya di arahkan pada upaya perubahan cara belajar siswa, tetapi juga guru (sebagai peneliti dan pengajar yang diteliti) harus terjadi perubahan ke arah yang lebih baik (berkualiats).

[34] Ibid., hal. 16

6) Bersifat kolaboratif dan kooperatif artinya proses PTK selalu terjadi kerjasama antar guru, atau antar peneliti atau pun pihak – pihak yang terkait. Kerjasama dalam rangka mencapai keabsahan data .
7) Bertujuan mengubah keadaan nyata sehari-hari dikelas artinya proses PTK di arahkan upaya mengubah proses pembelajaran di kelas menjadi lebih baik, lebih bermutu, dan sesuai tuntutan zaman.[35]

Dalam sebuah penelitian yang di lakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk penelitian kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:

a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.
b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas.
c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
d. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang di lakukan.[36]

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK

[35] Trianto, *penelitian Tindakan*,..... hal. 21-22.
[36] E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal 155

Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:[37]

a. Perencanaan (*plan)*

b. Melaksanakan tindakan (*action)*

c. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan

d. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*)

Sesuai jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas model spiral Kemmis dan Taggart yaitu bentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Model Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan dari konsep daasar yang diperkenalkan Kurt Lewin, hanya saja komponen acting dan observing dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama.

Dalam perencanaannya Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang setiap siklus meliputi rencana (planing), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).[38] Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi dari siklus spiral tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat dari gambar berikut. Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas disajikan sebagai berikut:

---

[37] Suharsimi Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 16

[38] Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian dan Tindakan Kelas Teori & Praktik*, (Surabaya: Prestasi Pustakaraya, 2010), hal.30

Gambar 1

Siklus PTK model Kemmis dan Mc Taggart[39] :

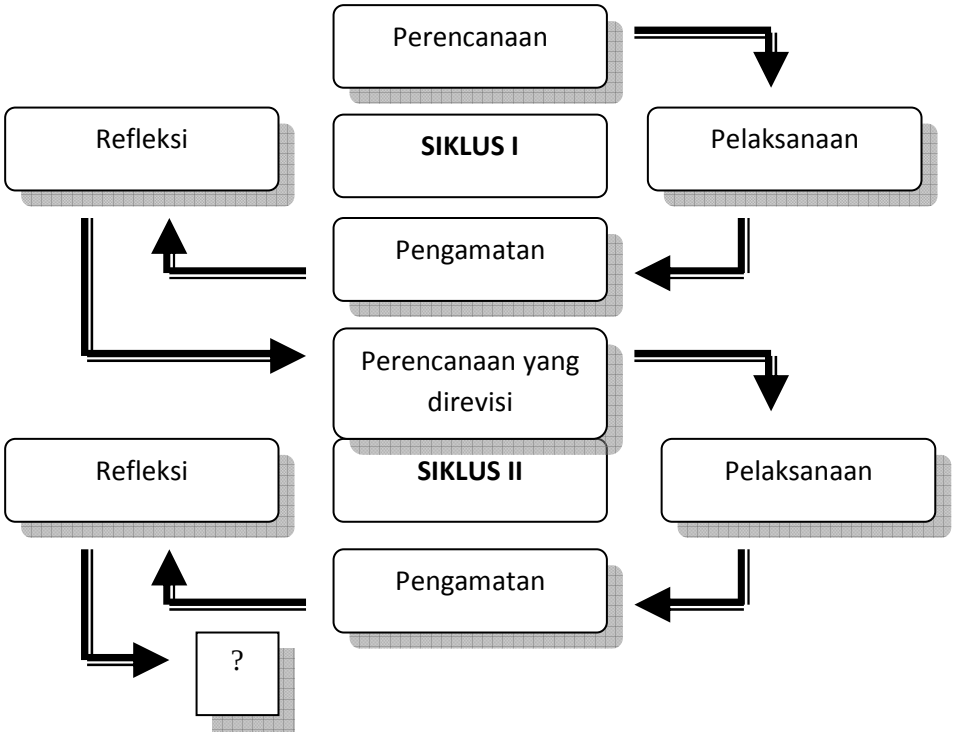

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MI Hidayatul Mubtadiin Kebonagung Wonodadi Blitar kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 19 orang. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukan selama ini lebih kearah *teacher centered* yang kurang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, dan penjelasan materi mayoritas didominasi oleh guru sehingga pembelajaran terasa sangat

[39]*Ibid*., hal. 16

membosankan dan cenderung monoton bagi peserta didik dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sangatlah kurang.

2. Dalam pembelajaran Bahasa Arab materi فِى المَدْرَسَةِ guru belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Dalam Penelitian ini yang menjadi Subjek Penelitian adalah peserta didik kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Kebonagung Wonodadi, semester II tahun ajaran 2014/2015, pemilihan siswa kelas V karena kelas V merupakan tahapan perkembangan berfikir konkrit yang semakin luas, rasa ingin tahu yang tinggi, dan anak juga memiliki minat belajar yang tinggi. Dan hal ini membutuhkan sebuah metode yang bisa lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik menjadi meningkat. Alasan lain di pilihnya kelas V karena peserta didik kelas V dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan siswa kurang begitu aktif. Diharapkan dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[40] Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Tes

Pengertian tes sebagai alat pengumpulan data adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan,

[40]Tanzeh, *Metodologi Penelitian*…, hal.83

sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[41]

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran tipe student team achievement division (STAD).

Tes merupakan prosedur yang sistematik dimana individual yang di tes direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.[42] Subyek dalam hal ini adalah siswa kelas V harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, tes yang diberikan ada 2 macam yaitu:[43]

a. Pre tes (tes awal)

   Tes yang diberikan sebelum tindakan sebelum tindakan. Tujuan dari pre tes ini adalah untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan.

b. Pos tes (tes akhir)

   yaitu tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar siswa pada masing-masing

---

[41]Ibid.., hal. 92

[42]Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Bumi aksara, 2008), hal 138

[43]Mulyasa, *Kurukulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.100

pokok bahasan. Tujuan dari pos tes ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar siswa terhadap materi yang akan diajarkan dengan menerapkan model Pembelajaran tipe Student Team Achievement Division (STAD).

Tes yang diberikan berupa tes tulis dengan bentuk uraian. Tes tersebut disusun oleh peneliti dan dikonsultasikan dengan guru bidang studi. Pengambilan data hasil pos tes dilakukan setiap akhir siklus. Adapun instrument tes sebagaimana terlampir.

2. Observasi

Secara umum, observasi dapat diartikan sebagai penghimpunan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistamatis terhadap berbagai fenomena yang dijadikan obyek pengamatan.[44] Kelebihan observasi adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri.Sedangkan kelemahannya adalah bisa terjadi kesalahan interpretasi terhadap kejadian yang diamati.[45] Jenis observasi yamg dipakai dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur, menurut Burhan bungin yang disebut sebagai observasi terstruktur adalah Peneliti telah megetahui aspek atau aktivitas, karena pada pengamatan peneliti telah terlebih dulu mempersiapkan materi pengamatan dan instrumen yang akan digunakan[46]. Jadi peneliti menyiapkan sebuah lembar observasi yang di dalamnya mencangkup hal – hal yang akan

[44] Fathurrohman dan Sutikno, *Strategi Belajar…*, hal. 86
[45] Tanzeh, *Metodologi Penelitian…..*, hal. 87
[46] Bungin, *Metodologi Penelitian…*, hal 143

diteliti, dan bservasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat/guru. Adapun instrument observasi sebagaimana terlampir.

3. Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan bertujuan untuk penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Dalam pengertian lain, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain.[47]

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V dan siswa kelas V. Bagi guru kelas V wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi siswa, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.[48]. Adapun untuk instrumen wawancara sebagaimana telah terlampir.

---

[47]Rochiati Wiriaatmajda, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 117

[48]*Ibid.*, hal. 190

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong, adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.[49]

Catatan lapangan memuat segala kegiatan peneliti maupun siswa selama proses berlangsungnya pemberian tindakan. Catatan lapangan dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam lembar observasi. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

Kekayaan data dalam catatan lapangan ini yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lainnya merupakan kekuatan tersendiri dari penelitian tindakan kelas.

5. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya, yang artinya barang-barang tertulis.[50] Didalam melaksanakan model model dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, raport siwa, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.

Di lingkungan sekolah, biasanya dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun secara rapi dan teratur. Hal ini akan sangat membantu

---

[49]Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 209

[50] Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal.201

peneliti untuk berkomunitas dengan sekolah dalam rangka meningkatkan kelas dan sekolah. Data mengenai identitas siswa dan latar belakang sosial komunitas sekolah (pimpinan, guru, karayawa, siswa dll.)dapat menjadi acuan dalam menganalisis perilaku siswa dikelas. Demikian halnya dengan data mengenai siswa akan sangat membantu peneliti untuk melaksanakan PTK.

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto – foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran melalui penggunaan model Pembelajaran tipe student team achievement division (STAD). Adapun untuk data dokumentasi tindakan sebagaimana telah terlampir.

D. Adapun Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Menurut Patton dalam Ahmad Tanzeh analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Suprayogo dalam Ahmad Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.[51]

[51] Tanzeh, *Metodologi Penelitian*..., hal. 95-96

Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sample melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada para pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian, oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait tengan tema bahasan saja yang perlu disajikan. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (conclusion *drawing/verification*)[52].

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.[53]

2. Menyajikan Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang

[52]Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.(Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 246

[53]*Ibid*.,hal. 247

telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun tabel.[54]

Dalam penelitian, penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam melakukan penyajian data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart.[55]

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi.Kegiatan ini juga mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan.Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu kegiatan mencari validitas kesimpulan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

1. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75%. Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, E. Mulyasa mengatakan bahwa:

"Kualitas pembelajaran dapat di lihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila

[54] Moleong, *Metodologi Penelitian.…*,hal. 249
[55]Sugiyono, *Metodogi Penelitian.…*,hal. 249

seluruh atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik maupun mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat, belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya (75%).”[56]

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika 75% dari siswa telah mencapai nilai minimal 75 dalam pelajaran bahasa arab materi fil madrasati dan apabila melebihi dari nilai minimal hasil belajar dikatakan penelitian ini telah tuntas. Hal ini didasarkan pada pernyataan E. Mulyasa diatas, dimana kelas yang dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) jika paling sedikit 75% dari jumlah siswa mendapatkan nilai 75. Penetapan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas V dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan MI Hidayatul Mubtadiin Kebonagung Wonodadi Blitar.

Indikator proses pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika keterlibatan guru dan siswa pada proses pembelajaran mencapai 75% (berkriteria cukup). Indikator proses pembelajaran dalam penelitian ini akan dilihat dari prosentase keberhasilan tindakan yang didasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi guru/peneliti dan siswa.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel berikut:[57]

---

[56] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 101-102

[57] Purwanto, *Prinsip- Prinsip...*, hal. 103

Tabel 3.3 Tingkat penguasaan (Taraf Keberhasilan Tindakan)

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
90 % ≤ NR ≤ 100 %	A	4	Sangat baik
80 % ≤ NR < 90 %	B	3	Baik
70 % ≤ NR < 80 %	C	2	Cukup
60 % ≤ NR < 70 %	D	1	Kurang
0 % ≤ NR < 60 %	E	0	Sangat kurang

Sedangkan untuk menentukan prosentase keberhasilan tindakan di dasarkan pada data nilai yang di peroleh dari hasil observasi, untuk menghitung observasi aktivitas guru dan siswa peneliti menggunakan rumus prosentasi sebagai berikut:

Proses nilai rata – rata $(NR) = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}}$ X 100%

F. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang peneliti lakukan terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu prestasi belajar siswa meningkat setelah dilakukannya sebuah tindakan. Berkaitan dengan hal tersebut maka pada tahapan penelitian ini disajikan kegiatan pra tindakan dan kegiatan pelaksanaan tindakan. Tahap-tahap penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pra Tindakan

   Kegiatan pra tindakan yang dilakukan peneliti yaitu melaksanakan studi pendahuluan terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan

diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
b. Meminta izin kepada Kepala MI Hidayatul Mubtadiin Kebonagung Wonodadi Blitar untuk mengadakan penelitian di Sekolah tersebut.
c. Wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa arab mengenai apa masalah yang dihadapi selama ini selama proses belajar mengajar dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD).
d. Menentukan subyek penelitian yaitu siswa kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Kebonagung Wonodadi Blitar.
e. Melakukan observasi di kelas V dan melaksanakan tes awal.

2. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rancangan penelitian, penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus.

a. Siklus 1

1). Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus kesatu disusun berdasarkan hasil observasi kegiatan pra tindakan. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa antara lain:

2). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD).

3). Mempersiapkan materi pelajaran yaitu فِى المَدْرَسَةِ

4). Mempersiapkan lembar kerja siswa yaitu lembar pre test dan lembar kerja Post Test Siklus I.

5). Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan lembar observasi aktivitas peserta didik.

6). Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student team achievement division (STAD). Diawali dengan persiapan pembelajaran, yaitu mempersiapkan materi pelajaran فِى المَدْرَسَةِ peneliti menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. peneliti menyajikan materi sebagai pengantar. Lalu peneliti menunjukkan atau mempperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. kemudian, peneliti mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Kegiatan akhir, peneliti mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama, kemudian peneliti memberikan motivasi agar siswa lebih giat belajar. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan salam.

Dalam pembelajaran ini juga diadakan tes secara individual (*Post Test* siklus I) yang diberikan diakhir tindakan, berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi.

7). Pengamatan *(observing)*

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan berpikir siswa.

Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

8). Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus I. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain: a) menganalisa tindakan siklus I, b) mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I, c) melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

b). Siklus II

1). Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. Perencanaan tindakan ini dipusatkan kepada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

2). Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini merupakan langkah pelaksanaan yang telah disusun dalam rencana tindakan siklus II.

3). Observasi

Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

4). Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

a). Menganalisa tindakan siklus II

b). Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus II

c). Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh

Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan sudah tercapai atau belum. Sesuai kriteria yang

ditentukan, ada 2 kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe student achievement division (STAD) sebesar 75% (kriteria cukup) dan kriteria keberhasilan hasil belajar siswa yaitu 75% siswa mendapat nilai minimal 75. Jika indikator tersebut telah tercapai maka siklus tindakan berhenti. Akan tetapi apabila indikator tesebut belum tercapai pada siklus tindakan, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil.

Secara umum, tahap-tahap penelitian tindakan siklus II sama dengan siklus I. Hanya yang membedakan adalah perbaikan-perbaikan rancangan pembelajaran berdasarkan tindakan pada siklus I yang dirasa kurang maksimal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data Pra Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di MI Kebonagung Wonodadi Blitar. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian nanti dapat berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang baik.

Pada hari Sabtu tanggal 23 Januari 2015, setelah peneliti mendapat surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung, peneliti menemui Kepala MI Kebonagung Wonodadi Blitar yaitu Bapak Bahrul Ngulum,S.Pd.I. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk bersilaturrahmi dan meminta izin melakukan penelitian di MI Kebonagung Wonodadi Blitar guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana IAIN Tulungagung. Peneliti disambut baik dan beliau memberikan izin serta menyatakan tidak keberatan apabila diadakan penelitian tindakan kelas. Beliau menyarankan untuk menemui guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas V (Bu Asmaul Husna S.Pd.I) guna membicarakan langkah-langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian pada kelas V.

Pada hari Selasa tanggal 03 Februari peneliti menemui guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas V yaitu Bu Asmaul Husna, S.Pd.I untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari

Kepala Madrasah. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas V.

Hari berikutnya peneliti menemui guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas V yaitu Asmaul Husna. untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari Kepala sekolah. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas V.

Peneliti juga berdiskusi dengan Bu Asmaul Husna. mengenai kondisi siswa kelas V dan latar belakang siswa serta melakukan wawancara pra tindakan. Adapun pedoman wawancara terhadap guru sebaimana terlampir. Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan:[58]

P : "Bagaimana kondisi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Arab saat pembelajaran berlangsung?"

G : "Secara umum dari mereka kurang begitu aktif, suka ramai dan bermain sendiri dengan temannya saat pembelajaran berlangsung. Jadi, pintar-pintarnya guru dalam mengendalikan kelas supaya mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik."

P : "Kendala apa yang Ibu temukan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas?"

G : "Dalam proses pembelajaran Bahasa Arab siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran jika penyampaian pelajaran kurang begitu menarik.

[58] Hasil Wawancara bu Asmaul Husna guru kelas V mata pelajaran Bahasa Arab, MI Hidayatul Mubtadiin Kebonagung Wonodadi Blitar.

P : “Dalam pembelajaran Bahasa Arab, Ibu menggunakan model atau metode pembelajaran apa?”

G : “Ceramah, diskusi, dan penugasan.”

P : “Bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Arab?”

G : “Hasil belajar siswa ada yang meningkat ada juga yang menurun mas, sebenarnya materi sudah tersampaikan namun dalam mengerjakan soal banyak siswa yang masih kurang teliti dalam mengerjakan soal.”

P : “Pernahkah Ibu menggunakan metode *student team achievement division (*STAD) pembelajaran Bahasa Arab?”

G : “Belum pernah mbk.”

P : “Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran menggunakan model dan media yang lain??”

G : “Tergantung mbk, jika metode dan media yang digunakan tidak begitu bagus atau tidak bisa menarik minat siswa, ya siswa tidak begitu menaruh perhatian terhadap mata pelajaran yang diajarakan.”

P : “Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran Bahasa Arab?”

G : “Untuk nilai rata-rata siswa selama ini tidak sedikit yang mendapat nilai dibawah 75, sedangkan nilai 75 merupakan nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab.”

Keterangan:

P : Peneliti G : Guru kelas V

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa penggunaan *student team achievement division* (STAD) belum pernah dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas V, kemampuan siswa untuk mata pelajaran Bahasa Arab dikatakan relatif kurang.

Peneliti juga berkonsultasi dengan guru pengampu tentang penelitian yang akan dilakukan serta karakter siswa yang ada dikelas V tersebut. Peneliti juga berdiskusi mengenai jumlah siswa , kondisi siswa dan latar belakang siswa. Berdasakan data yang diperoleh, jumlah siswa kelas V sebanyak sebanyak 19 siswa, siswa laki-laki 9 anak dan siswi perempuan 10 anak. Sesuai kondisi kelas pada umumnya kemampuan siswa sangat heterogen dilihat dari nilai tes sebelumnya.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab kelas V, pada hari jumat 6 Februari 2015 peneliti memasuki kelas V untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi siswa kelas V yang dijadikan subyek penelitian. Pada hari itu juga peneliti mengadakan tes awal (*pre test*). tersebut diikuti oleh 19 siswaPada tes awal ini peneliti memberikan 10 buah soal, Adapun pedoman *pre test* sebaimana terlampir.

Adapun hasil pre tes Bahasa Arab dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Skor Tes Awal (*Pre Test*) Siswa

No	Nama Siswa	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
1	M. Hasan Baihaqi	MHB	L	60	Tidak Tuntas
2	Agung Saputra	AS	L	60	Tidak Tuntas
3	A. Abdul Mun'im	ABM	L	85	Tuntas
4	Ahmad Faid	AF	L	80	Tuntas
5	Farida Kurnia Sari	FKS	P	70	Tidak Tuntas
6	Ahmad Jamal	AJ	L	70	Tidak Tuntas
7	Kharisma Nikmatin Nada	KNN	P	70	Tidak Tuntas
8	Khamimatus Zahro'	KZ	P	65	Tidak Tuntas
9	Lailatur Rohmah	LR	P	68	Tidak Tuntas
10	M. Romdhoni	MR	L	80	Tuntas
11	M. Dlyayul Azmi	MDA	L	65	Tidak Tuntas
12	M.Ulil Absor	MUA	L	70	Tidak Tuntas
13	M. Yoga Khoirul	MYK	L	60	Tidak Tuntas
14	M. Zaky	MZ	L	60	Tidak Tuntas
15	Nafa Nur Izzati	NNI	P		Tidak Tuntas

				65	
16	Nuril Amiratus	NA	p	65	Tidak Tuntas
17	Ratna Setyawati	RS	P	80	Tuntas
18	Siti Fatimatul Maisaroh	SFM	P	60	Tidak Tuntas
19	Siti Khamidah	SK	P	60	Tidak Tuntas
Total Skor				1293	
Rata-rata				68,05	
Jumlah siswa keseluruhan				19	
Jumlah siswa yang telah tuntas				4	
Jumlah siswa yang tidak tuntas				15	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes				0	
Persentase ketuntasan				21,05%	

Berdasarkan data hasil tes awal (*pre test*) ditemukan hasil belajar siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan belum maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab khususnya materi فى المدرسة. Indikasi dari 19 siswa, 21,05% (4 anak) tuntas, 78,95% (15 anak) belum tuntas.

Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V belum menguasai materi فى المدرسة Bahasa Arab. Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi فى المدرسة metode

student team achievement division. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

a. siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1). Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a). Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajara Bahasa Arab kelas V MI Hidayatul Mubtadiin kebonagung Wonodadi Blitar.

b). Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

c). Menyiapakan materi yang akan diajarkan yaitu tentang فى المدرسة

d). Menyiapkan lembar tes formatif siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya *Student Team Achievement Division*

e). Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

f). Melakukan koordinasi dengan teman sejawat/pengamat mengenai pelaksanaan tindakan

2). **Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan tindakan selama 2 kali pertemuan, yaitu pada hari Jumat tanggal 13 dan 20 Februari 2015. Peneliti memulai pembelajaran pada pukul 07.30-08.45 WIB. Peneliti dalam melaksankan penelitian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebaimana terlampir.

Tahap Awal. Peneliti bertindak sebagai guru, serta memulai pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pelajaran.

Selanjutnya peneliti memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu peneliti menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada siswa mengenai materi فى المدرسة

Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan siswa:[59]

Guru : “Sebelumnya ibu mau bertanya,

[59] Hasil apersepsi dengan siswa kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Kebonagung Wonodadi Blitar pada tanggal 13 Februari 2015

siapa yang bisa menjelaskan tentang mubtada' dan khabar?"

Sebagian Siswa : "isim bu?"

Sebagian Siswa lain : "lupa bu"

Guru : "siapa tadi yang menjawab isim?"

siswa : "saya bu (Abdul Mun'im)...!"

Guru : "tadi siapa yang menjawab belum tahu?

Berati tadi malam tidak belajar ya? Sekarang kalian cari jawaban dari pertanyaan ibu tadi."

Siswa : "Baik bu...!!"

Kegiatan Inti. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yaitu peneliti menggunakan *Student Team Achievement Division* dalam pembelajaran. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran menggunakan *Student Team Achievement Division* dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan, yaitu penyampaian kompetensi yang akan dicapai, penyajian sedikit materi sebagai pengantar, pemberian tugas padang siswa, pembagian siswa berkelompok dengan heterogen, memanggil perwakilan masing-masing kelompok untuk menyampaikan jawabannya di depan kelas,

pemberian tugas individu setelah pembagian tugas kelompok, penambahan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan kesimpulan.

Tahap penyampaian kompetensi yang akan dicapai, kegiatan penyampaian kompetensi yang akan dicapai diawali dengan penyampaian kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran. kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa yaitu siswa memahami pola kalimat mubtada', khabar dan sifat.

Tahap penyajian materi sebagai pengantar, peneliti menjelaskan materi mengenai فى المدرسة . Dalam penyajian materi peneliti hanya menyampaikan sedikit saja, tidak banyak hanya membahas sekilas mengenai pola kalimat pada materi ini. Siswa menyimak apa yang dijelaskan oleh peneliti.

Tahap selanjutnya pemberian tugas atau pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Pertanyaan tersebut difikirkan oleh masing-masing siswa. Jadi, setiap anak harus memiliki jawaban sendiri yang nantinya akan dibahas dengan kelompok.

Tahap pengelompokan siswa, yaitu siswa dibagi menjadi 4 kelompok. Kemudian mereka akan mendiskusikan jawaban mereka dengan kelompoknya. Pada saat berdiskusi mereka harus mempunyai satu jawaban yang nantinya akan disampaikan pada kelompok yang lain di depan kelas.

Pemanggilan masing- masing perwakilan kelompok agar maju ke depan kelas untuk memyampaikan hasil diskusinya dengan kelompok. Guru memberikan kesempatan bagi siswa yang ingin dan berani maju terlebih dahulu. Bagi yang berani maju terlebih dahulu akan mendapatkan nilai tambahan. Mun'im siswa yang berani maju terlebih dahulu, kemudian menyampaikan pendapatnya. Setelah selesai guru menyuruh siswa untuk memberi tepuk tangan karena keberanian mereka meskipun yang disampaikan belum sempurna. Selanjutnya guru memanggil kelompok berikutnya, yaitu kelompoknya ratna mereka maju dan menyampaikan pendapatnya. Jawaban yang mereka berikan mendekati benar, dan seluruh siswa memberi tepuk tangan. Hal ini terus dilakukan hingga semua pasangan menyampaikan pendapatnya.

Tahap penambahan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Peneliti menambah penjelasan materi فى المدرسة. Peneliti memberi kesempatan kepada siswa agar bertanya jika ada materi yang belum dipahami oleh siswa.

Tahap kesimpulan. Peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan. Peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi فى المدرسة. .

Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum difahami oleh siswa. Kemudian peneliti menjelaskan kembali materi yang dirasa masih kurang oleh siswa.

Langkah selanjutnya peneliti membagikan lembar kerja pos tes (tes akhir) untuk mengukur hasil belajar siswa setelah peneliti mengajar materi فى المدرسة.

Pada pertemuan kedua tanggal 20 Februari 2015 di gunakan untuk mengerjakan postest 1 Siswa diharapkan bisa mengerjakan pos tes dengan tepat waktu. Dalam mengerjakan pos tes siswa dilarang untuk bekerja sama dengan teman sebangku. Pelaksanan tes berjalan dengan baik namun beberapa siswa berusaha melihat jawaban atau bertanya kepada teman sebangkunya. Peneliti memberi peringatan siswa tersebut untuk tidak mencontek jawaban temannya dan mengerjakan sendiri sesuai kemampuannya masing-masing. Hal ini menunjukkan ada beberapa siswa kurang siap menghadapi tes yang diberikan oleh peneliti.

Setelah tes berakhir peneliti memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Tidak lupa peneliti juga menyampaikan pesan moral agar siswa patuh pada orang tua dan menerapkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga memberi motivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama-sama dan mengucap salam serta siswa menjawabnya dengan serempak. Kemudian siswa keluar untuk isturahat dan berjabat tangan dengan peneliti.

3). Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observer dilakukan oleh teman sejawat sebagai pengamat I dan pengamat II. Disini, pengamat I dan pengamat II bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan mengamati semua aktfitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran.Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan.Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus 1 sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus I

Tahap	**Indikator**	**Skor**	
		Pengamat I	**Pengamat 2**
1	**2**	**3**	
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-	5	5

	hari.		
	2. Menyampaikan tujuan.	4	4
	3. Memotivasi siswa.	4	3
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa.	3	4
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	4	4
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar	4	3
	2. Pengelompokan siswa dalam belajar	4	3
	3. Pengorganisasian siswa pada saat menyampaikan pendapat	3	4
	4. Membantu siswa memahami materi	3	3
	5. Menanamkan/menambah konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai	3	3
Akhir	1. Melakukan evaluasi.	4	4
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	4	4
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	5
Jumlah skor		**50**	**49**
Rata-rata		**54,5**	

Presentase Nilai Rata-rata = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}}$x 100%

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah $\frac{50+49}{2}$ = 49,5,sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata-rataadalah $\frac{49,5}{65}$x 100% = 76,15%. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:[60]

Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
90 % ≤ NR ≤ 100 %	A	4	Sangat baik
80 % ≤ NR < 90 %	B	3	Baik
70 % ≤ NR < 80 %	C	2	Cukup
60 % ≤ NR < 70 %	D	1	Kurang
0 % ≤ NR < 60 %	E	0	Sangat kurang

Berdasrkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori Cukup**.**

[60]Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas siswa siklus 1 sebagaimana terlampir .Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabelberikut:

Tabel 4.4 Hasil Aktivitas Siswa Siklus I

Tahap	**Deskriptor**	**Skor**	
		Pengamat I	**Pengamat II**
1	**2**	**3**	
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	5
	2. Memperhatikan tujuan	4	4
	3. Memperhatikan motivasi	4	4
	4. Memenuhi prasyarat siswa	4	4
	5. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar	4	3
Inti	1. Memperhatikan materi pengantar	4	4
	2. Keterlibatan dalam berdiskusi	3	4

	3. Menyampaikan pendapat di depan kelas	4	3
	4. Berusaha memahami materi	3	3
	5. Memperhatikan konsep tambahan dari guru	4	5
Akhir	1. Menanggapi Evalusi	4	4
	2. Mengerjakan lembar tugas siswa pada akhir tindakan	4	4
	3. Mengakhiri pembelajaran	5	4
Jumlah skor		**52**	**51**
Rata-rata		**51,5**	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas siwa adalah $\frac{53+53}{2}$ = 51,5, sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah$\frac{53}{65}$x 100% = 79,23%.

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori cukup**.**

4). Catatan lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

1). Ada beberapa siswa yang belum aktif dan masih pasif dalam dalam mengikuti pelajaran.

2). Ketika teman sedang menyampaikan pendapatnya di depan ada beberapa siswa yang ramai sendiri, ini terlihat ada siswa yang mengobrol sendiri.

3). Ketika mengerjakan sosal post tes masih ada yang menyontek dan mecoba membuka buku, hal itu disebabkan karena siswa kurang percaya diri dalam menguasai materi

5). Wawancara

Wawancara bersama siswa dilakukan peneliti setelah pelajaran usai, tepatnya ketika jam istirahat berlangsung (jumat tanggal 13 Februari 2015), sambil mengemasi bahan dan alat untuk mengajar ada beberapa siswa yang masih didalam kelas dan mendekat kepada peneliti untuk berbincang-bincang. Kesempatan

itu tidak dilewatkan peneliti, sambil berkenalan lebih dekat, peneliti juga menanyakan mengenai pembelajaran yang baru saja dilakukan.

Adapun pedoman wawancara siswa sebagaimana terlampir. Peneliti wawancara dengan 3 siswa Mun'im (S1), Jamal (S2), dan Hasan (S3). Hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Peneliti : bagaimana senang tidak tadi belajar Bahasa Arab?

Siswa : senang bu…?

Peneliti : senang kenapa?

Siswa : kita jadi tahu apa yang sedang dipelajari.!

Peneliti : apa sebelumnya kalian tidak tahu?

Siswa : kurang tahu bu..

Peneliti : berati kalian kurang membaca

S2 : iya bu..!

S3 : kalau cara mengajarnya seperti tadi enak bu, kita jadi berusaha. Kalau teman bisa menjelaskan masak kita tidak

Peneliti : maka dari itu, kalian harus banyak membaca agar bisa menyampaikan pendapat di depan kelas seperti tadi

S2 : Iya bu…pertemuan berikutnya seperti itu lagi bu..?

S1 : iya bu, seperti tadi saja biar semangat.

Peneliti : iya, tadi sudah faham apa belum dengan

materinya?

S1 : belum bu, masih agak bingung. Tadi juga setengah hafalan pas menyampaikan

Peneliti : kenapa tidak bertanya?

Siswa : malu bu..

Peneliti : kenapa harus malu?

Siswa : hehe…iya bu

Peneliti : ya sudah besok lagi kalau gak faham tanya lo ya, sampai jumpa minggu depan

Siswa : Iya bu

6). Hasil tes siklus I

Adapun pedoman post tes siklus I sebagaimana terlampir. Hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	**2**	**3**	**4**	**5**
1	MHB	L	80	Tuntas
2	AS	L	75	Tuntas
3	ABM	L	85	Tuntas
4	AF	L	80	Tuntas

5	FKS	P	70	Tidak Tuntas
6	AJ	L	70	Tidak Tuntas
7	KNN	P	70	Tidak Tuntas
8	KZ	P	65	Tidak Tuntas
9	LR	P	65	Tidak Tuntas
10	MR	L	80	Tuntas
11	MDA	L	65	Tidak Tuntas
12	MUA	L	75	Tuntas
13	MYK	L	60	Tidak Tuntas
14	MZ	L	60	Tidak Tuntas
15	NNI	P	65	Tidak Tuntas
16	NA	P	65	Tidak Tuntas
17	RS	P	80	Tuntas
18	SFM	P	60	Tidak Tuntas
19	SK	P	75	Tuntas
Total Skor			1345	
Rata-rata			70,78	
Jumlah siswa keseluruhan			19	
Jumlah siswa yang telah tuntas			9	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			10	

Jumlah siswa yang tidak ikut tes	0	
Persentase ketuntasan	47,36%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I lebih baik dari tes awal (*pre test*) sebelum tindakan. Di mana diketahui rata-rata kelas adalah 70,78 dengan ketuntasan belajar 47,36% (9 siswa) dan 52,64% (10 siswa) yang belum tuntas.

Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa kelas V belum memenuhi. Karena rata-rata masih dibawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75% dari jumlah seluruh siswa memperoleh nilai 75. Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan *student team achievement division* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.

7). Tahap Refleksi

Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan *student team achievement division* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab dengan materi فى المدرسة untuk siswa kelas V di MI Hidayatul Mubtadiin kebonagung Wonodadi Blitar. Berdasarkan

kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus I, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

a). Siswa masih belum terbiasa belajar menggunakan *student team achievement division.*

b). Ada beberapa siswa yang belum aktif dan masih pasif dalam dalam mengikuti pelajaran.

c). Ketika ada teman yang maju ke depan untuk menyampaikan pendapat masih ada beberapa siswa yang ramai sendiri, ini terlihat ada siswa yang mengobrol sendiri.

d). Dalam menyelesaikan soal evaluasi masih ada siswa yang belum percaya diri sehingga berusaha bekerjasama dengan siswa lain atau melihat buku.

Hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum bisa memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas peserta didik. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang akan dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

a). Peneliti harus berusaha menjelaskan kepada siswa tentang kemudahan memahami materi melalui *student team achievement division*.

b). Peneliti harus berusaha untuk membuat kondisi kelas semenarik mungkin, sehingga peserta didik tertarik dan aktif.

c). Peneliti perlu memotivasi peserta didik agar bisa percaya diri dengan kemampuannya sendiri.

d). Peneliti harus berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang baik pada materi.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa, belum adanya peningkatan prestasi belajar siswa dan ketuntasan belajar masih belum memenuhi standart yang diharapkan, serta belum adanya keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan *student team achievement division*. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar Bahasa Arab siswa Kelas V bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan guru bidang study Bahasa Arab kelas V untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh

persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

b. Siklus II

Penelitian siklus II ini adalah penelitian yang sudah mendapat perbaikan dari refleksi siklus I. Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

1). Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a). Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Kebonagung Wonodadi Blitar.

b). Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

c). Menyiapakan materi yang akan diajarkan yaitu tentang فى المدرسة

d). Menyiapkan *student team achievement division* sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran

e). Menyiapkan lembar tes siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya *student team achievement division*

f). Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

2). Pelaksanaan

Penelitian siklus II ini dilaksanakan 2 kali pertemuan, yaitu dilaksanakan pada hari jumat tanggal 27 Februari dan 6 maret 2015 pada pukul 07.30 – 08.45 WIB. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus 2 sebagaimana terlampir.

Tahap Awal. Peneliti mengkondisikan siswa terlebih dahulu agar siswa siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah siswa siap, peneliti mengucapkan salam serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan maksud agar siswa memiliki gambaran jelas tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung. Sebelum menerangkan materi, peneliti bertanya jawab dengan siswa mengenai فى المدرسة yang telah diajarkan sebelumnya. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan siswa:[61]

Guru : “Apakah kalian masih ingat mengenai khabar dan mubtada?”

Siswa : “khabar adalah isim yang di baca rofa’ sedangkan mubtada’ jatuh setelah khabar..”

Guru : “Bagus... kalau benda- benda yang ada di sekolah itu apa saja coba sebutkan?” (menggunakan bahasa arab).

Sebagian siswa : “hasan dan fatim,,,,lupa bu...”

Guru : “Pintar... hasan dan fatim. Nah, sekarang kita

[61] Hasil apersepsi dengan siswa kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Wonodadi Blitar pada hari Senin tanggal 20 Februari 2015

mulai pelajaran hari ini dengan metode seperti kemarin ya?”

Siswa : Iya bu, (terlihat senang dan gembira)

Berdasarkan dialog antara peneliti dan siswa diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah memahami materi tersebut, namun berdasarkan hasil pos tes masih ada beberapa materi yang belum difahami oleh siswa. Selanjutnya peneliti melakukan langkah-langkah menggunakan *student team achievement division* sama seperti siklus I, peneliti memperbaiki cara penyampaian materi, pemberian penghargaan, komunikasi dengan siswa.

Berbeda dengan siklus I, pada siklus II ini siswa tampak lebih bersemangat, aktif, sangat senang tetapi juga berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab yang diberikan peneliti.

Pada siklus II penggunaan *Student Team Achievement Division* dalam pembelajaran Bahasa Arab sama seperti silkus I, guru memberikan tugas atau soal kepada siswa yang jawabannya difikirkan oleh masing- masing siswa. Beberapa menit kemudian guru menyuruh mereka berkelompok untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan tadi. Setelah mereka berdiskusi dan menemukan jawaban yang sesuai setiap perwakilan kelompok dipanggil maju ke depan untuk menyampaikan pendapatnya.

Setelah semua masing-masing perwakilan kelompok menyampaikan pendapat di depan kelas, peneliti menambahkan

penjelasan mengenai materi فى المدرسة yang belum dikusai oleh siswa.

Pada pertemuan kedua tanggal 6 maret 2015 di gunakan untuk mengerjakan postest 2 Siswa diharapkan bisa mengerjakan pos tes dengan tepat waktu. Peneliti mulai meminta siswa untuk mengerjakan kuis (post tes) yang sudah disediakan oleh peneliti. Peneliti meminta kepada siswa untuk menutup buku Bahasa Arab dan mengatur posisi duduknya sesuai dengan tempat duduk masing-masing individu.

Setelah semua siswa siap dengan posisi dan alat tulisnya masing-masing, peneliti membagikan lembar soal tes akhir kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Dalam pelaksanan ini peneliti di bantu oleh teman sejawat mengamati kegiatan masing-masing individu. Peneliti mempersilahkan siswa untuk bertanya jika ada perintah yang kurang jelas.

Ketika waktu tinggal 25 menit, peneliti mempersilahkan semua siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban tugas postes, karena waktu mengerjakan sudah selesai. Kemudian seluruh siswa mengumpulkan ke depan lembar soal pos tes.

3). Tahap Observasi

Pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamat yang sama pada siklus I yaitu Asmaul Husna,S.Pd.I sebagai pengamat I dan Dimas Churunia selaku teman sejawat dari mahasiswa IAIN

Tulungagung sebagai pengamat II. Pengamat bertugas mengamati semua aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus II sebagaimana terlampir.

Hasil pengamatan kedua pengamat terhadap aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus II

Tahap	**Indikator**	**Skor**	
		Pengamat I	**Pengamat 2**
1	**2**	**3**	
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	5	5
	2. Menyampaikan tujuan.	4	4
	3. Memotivasi siswa.	4	4
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa.	4	4
	5. Menyediakan sarana yang	5	4

	dibutuhkan.		
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar	4	4
	2. Pengorganisasian siswa dalam belajar.	5	4
	3. Pengorganisasian siswa dalam menyampaikan materi di depan	4	5
	4. Membantu siswa memahami materi	4	4
	5. Menanamkan/menambah konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai	4	4
Akhir	1. Melakukan evaluasi.	4	4
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	5	5
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	5
Jumlah skor		**57**	**56**
Rata-rata		**56,5**	

Presentase Nilai Rata-rata = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}}$x 100%

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2

dalam aktivitas peneliti adalah $\frac{57+56}{2}$ = 56,5,sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata-rataadalah $\frac{56,5}{65}$x 100% = 86,92%. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:[62]

Tabel 4.7 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
90 % ≤ NR ≤ 100 %	A	4	Sangat baik
80 % ≤ NR < 90 %	B	3	Baik
70 % ≤ NR < 80 %	C	2	Cukup
60 % ≤ NR < 70 %	D	1	Kurang
0 % ≤ NR < 60 %	E	0	Sangat kurang

Berdasrkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori Baik**.**

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus II sebagaimana terlampir.

[62] Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabelberikut:

Tabel 4.8 Hasil Aktivitas Siswa Siklus II

Tahap	Deskriptor	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	5
	2. Memperhatikan tujuan	4	4
	3. Memperhatikan motivasi	4	4
	4. Memenuhi prasyarat siswa	4	4
	5. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar	5	5
Inti	1. Memperhatikan materi pengantar	4	5
	2. Keterlibatan dalam berdiskusi dengan pasangan	5	4
	3. Mengutarakan pendapat di depan	4	4

	4. Berusaha memahami materi	4	4
	5. Memperhatikan konsep tambahan dari guru	4	4
Akhir	1. Menanggapi Evalusi	4	4
	2. Mengerjakan lembar tugas siswa pada akhir tindakan	5	5
	3. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah skor		**57**	**57**
Rata-rata		**57**	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas siwa adalah $\frac{57+57}{2}$ = 57, sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{57}{65}$x 100% = 87,69%. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori baik**.**

4). Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

a). Siswa lebih aktif dalam dalam mengikuti pelajaran.

b). Peneliti cukup mampu dalam menguasai kelas dan mengorganisir waktu dengan baik.

c). Siswa terlihat mulai percaya diri Ketika mengerjakan sosal post tes sudah tidak ada yang menyontek dan mecoba membuka buku.

5). Wawancara

Wawancara ini dilakukan setelah peleksanaan post test siklus II selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti.

Wawancara dengan subjek penelitian. Peneliti mewawancara dengan 3 siswa Afif (S1), Munim (S2)Hasan, dan Doni (S3) pada tanggal 6 maret 2015. Adapun pedoman wawancara dengan siswa sebagaimana terlampir.Hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut:

Peneliti : bagaimana senang tidak tadi belajar Bahasa Arab?

Siswa : senang bu…?

Peneliti : senang kenapa?

Siswa : kita jadi tahu apa yang sedang dipelajari.!

Peneliti : apa sebelumnya kalian tidak tahu?

Siswa : kurang tahu bu..

Peneliti : berati kalian kurang membaca

S2 : iya bu..!

S3 : kalau cara mengajarnya seperti tadi enak bu, kita jadi berusaha dan bekerjasama dengan teman satu kelompok untuk memecahkan masalah.

Peneliti : maka dari itu, kalian harus banyak membaca agar bisa menyampaikan pendapat di depan kelas seperti tadi

S2 : Iya bu…pertemuan berikutnya seperti itu lagi bu..?

S1 : iya bu, seperti tadi saja biar semangat.

Peneliti : iya, tadi sudah faham apa belum dengan materinya?

S1 : belum bu, masih agak bingung. Tadi juga setengah hafalan pas menyampaikan

Peneliti : kenapa tidak bertanya?

Siswa : malu bu..

Peneliti : kenapa harus malu,,malu bertanya sesat di jalan lo

Siswa : hehe…iya bu

Peneliti : ya sudah besok lagi kalau gak faham tanya lo ya, sampai jumpa minggu depan

Siswa : Iya bu

Wawancara bersama 2 siswa secara besamaan setelah pembelajaran. Dengan siswa Ratna (A), dan Rahma (S). Wawancara ini berlangsung pada tanggal 6 maret 2015. Adapun pedoman wawancara dengan siswa sebagaimana terlampir. Hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut:

P : “Bagaimana belajar Bahasa Arab tadi menyenangkan tidak?”

A,S : “Iya menyenangkan bu!.”

P : “kalau mengenai materi فى المدرسة?

A : “Faham bu”

S : “Em..tidak semua faham bu.!”

P : “O, begitu, bagian mana yang membuat kalian kesulitan?”

S : “tentang pembuatan kalimat jika menggunakan pola kalimat dan jika mengartikan bacaan!”

P : “Kalau Ratna?”

A : “Mana ya bu,? Tidak ada bu sepertinya”

P : “O, begitu. Bagaimana tanggapan kamu terhadap penggunaan metode *student team achievement division* pada pembelajaran Bahasa Arab?”

A,S : “Suka bu…!”

P : “Apakah kamu mempunyai hambatan dalam pembelajaran menggunakan metode *student team achievement division*?

A,S : “Tidak bu.!”

P : “Apakah yang membuat kalian senang ketika diajar dengan menggunakan metode *student team achievement division*?”

A : “Tidak bosan bu, tidak cuma duduk dan mendengarkan!”

S : “Karena bisa belajar kelompok dan menjelaskan maju ke depan bu.!”

P : “O,ya.. lain kali kita menggunakan metode itu lagi ya”

Berdasarkan analisis dari wawancara dengan beberapa siswa dapat dijabarkan sebagai berikut:

a). Memotivasi siswa agar rajin belajar dan teliti dalam mengerjakan soal.

b). Siswa terlihat senang dalam pembelajaran menggunaka *student team achievement division*.

c). Masih terlihat beberapa siswa yang masih bingung dengan materi yang disampaikan.

d). Ada beberapa siswa yang masih belum termotivasi. Ini terbukti ada siswa yang ramai dalam pembelajaran berlangsung

1). Hasil tes siklus II

Adapun soal post tes siklus II sebagaimana terlampir. Hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	**2**	**3**	**4**	**5**
1	MHB	L	75	Tuntas
2	AS	L	75	Tuntas
3	ABM	L	100	Tuntas
4	AF	L	95	Tuntas
5	FKS	P	80	Tuntas
6	AJ	L	80	Tuntas
7	KNN	P	90	Tuntas
8	KZ	P	80	Tuntas
9	LR	P	90	Tuntas
10	MR	L	100	Tuntas
11	MDA	L	90	Tuntas
12	MUA	L	85	Tuntas

13	MYK	L	80	Tuntas
14	MZ	L	80	Tuntas
15	NNI	P	85	Tuntas
16	NA	P	80	tuntas
17	RS	P	100	Tuntas
18	SFM	P	80	Tuntas
19	SK	P	85	Tuntas
	MHB			
Total Skor			1635	
Rata-rata			86,52	
Jumlah siswa keseluruhan			19	
Jumlah siswa yang telah tuntas			19	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			0	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes			0	
Persentase ketuntasan			100%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II lebih baik dari siklus I. Di mana diketahui rata-rata kelas adalah 86,52 dengan ketuntasan belajar 100% (19 siswa) dan 0% (0 siswa) yang belum tuntas.

Berdasarkan presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa kelas V telah mencapai ketuntasan belajar, karena rata-ratanya 86,52% sudah diatas ketuntasan

minimum yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *student team achievement division* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V di MI Hidayatul Mubtadiin Kebonagung Wonodadi Blitar.

2).Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

a). Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.

b). Aktivitas siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.

c). Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.

d). Kepercayaan diri siswa sudah meningkat dibuktikan dengan pengendalian kepada teman/orang lain berkurang, sehingga tidak ada siswa yang kerjasama dan menyontek dalam menyelesaikan soal evaluasi.

Hasil belajar siswa pada test akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari test sebelumnya, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa telah memenuhi KKM yang diinginkan. Sehingga tidak perlu terjadi pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, secara umum pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dan keberhasilan peneliti dalam menggunakan *student team achievement division*. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3). Temuan penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

a). Siswa lebih mudah memahami materi dengan adanya penggunaan *student team achievement division* dalam pembelajaran Bahasa Arab.

b). Pembelajaran Bahasa Arab melalui penggunaan *student team achievement division,* semakin meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa.

c). Pelaksanaan pembelajaran menggunakan *student team achievement division* membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar di kelas.

d). Kegiatan belajar menggunakan *student team achievement division* pada materi فى المدرسة ini mendapat respon yang sangat positif dari siswa.

e). Melalui pembelajaran Bahasa Arab melalui penggunaan *student team achievement division* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran menggunakan metode *student team achievement division* memungkinkan untuk dijadikan alternatif metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Pembahasan hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab melalui penggunaan *student team achievement division*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V yang berjumlah 19 siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab materi فى المدرسة yang terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pada hari Jumat tanggal 13 dan 20 Februari 2015, begitu pula dengan siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pada hari Jumat tanggal 27 Februari dan 6 maret 2015.

Kegiatan pembelajaran dari siklus dalam penelitian ini terbagi pada tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa baik fisik dan mental untuk menghadapi kegiatan inti. Siswa perlu dipersiapkan untuk belajar karena siswa yang siap untuk belajar akan belajar lebih giat daripada siswa yang

tidak siap. Kegagalan untuk keberhasilan belajar sangatlah tergantung kepada kesiapan belajar peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar.[63]

Dalam pembelajaran skenario metode *student team achievement division* adalah sebagai berikut yaitu penyampaian kompetensi yang akan dicapai, penyajian materi sebagai pengantar, pemberian penugasan atau pertanyaan kepada siswa dan difikirkan masing- masing anak, pembagian kelompok yang terdiri dari 4-5 orang setiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban, masing- masing perwakilan kelompok dipanggil ke depan untuk mempesentasikan jawaban yang disepakati dengan kelompok, penambahan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan kesimpulan.

Tahap penyampaian kompetensi yang akan dicapai, kegiatanpenyampaian kompetensi yang akan dicapai diawali dengan penyampaian kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran. kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa yaitu siswa memahami pola kalimat mubtada', khabar dan kata sifat.

Tahap penyajian materi sebagai pengantar, peneliti menjelaskan materi mengenai فى الامدرسة. Dalam penyajian materi peneliti hanya menyampaikan sedikit saja, tidak banyak hanya membahas sekilas mengenai materi yang di ajarkan.

Tahap selanjutnya pemberian tugas atau pertanyaan kepada siswa. Masing- masing anak harus memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut.

[63] Herman Hudoyo, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Malang: IKIP Malang, 1990), hal. 8

Jawaban tersebut nantinya akan didiskusikan dengan kelompok masing - masing.

Tahap pembagian siswa menjadi kelompok. Siswa diminta untuk berkelompok untuk mendiskusikan jawaban mereka masing- masing. Mereka harus mencari jawaban yang tepat untuk pertanyaan yang diberikan guru. Jawaban itu nantinya akan disampaikan siswa di depan kelas.

Tahap pemanggilan siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru memberikan kepada setiap perwakilan kelompok yang berani maju ke depan terlebih dahulu. Apabila ada yang berani, maka akan diberi nilai tambahan. Setelah ada salah satu yang maju dan menyampaikan hasil diskusinya guru menyuruh teman yang lain untuk memberikan tepuk tangan karena keberaniannya. Kemudian untuk perwakilan kelompok yang kedua ditentukan oleh guru.

Tahap penambahan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Peneliti menambah penjelasan materi mengenai فى المدرسة yang telah mereka diskusikan dengan kelompok. Peneliti memberi kesempatan kepada siswa agar bertanya jika ada materi yang belum dipahami oleh siswa.

Tahap kesimpulan. Peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan. Peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi فى المدرسة.

Kegiatan akhir yaitu pemberian soal tes formatif secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil

belajar dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkannya metode *Student Team Achievement Division*.

Metode *Student Team Achievement Division* ini menuntun para siswa untuk berfikir logis dan sistematis dalam belajar dan dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran siswa akan lebih termotivasi, bersemangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab di kelas, misalnya siswa yang semula pasif dalam belajar menjadi lebih aktif dan siswa dalam menyelesaikan soal tes tidak ada lagi yang bekerja sama dengan teman karena siswa sudah yakin dengan kemampuannya sendiri untuk mengerjakan tes tersebut.

Perubahan positif pada keaktifan siswa berdampak pula pada hasil belajar dan ketuntasan belajar. Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Kriteria	*Pre Test*	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata kelas	68,05	70,84	86,05
2	Peserta didik tuntas belajar	21,05%	47,36%	100%
3	Peserta didik belum tuntas belajar	78,95%	52,64%	0%
4	Hasil observasi aktivitas peneliti	-	76,15%	86,92%
5	Hasil observasi aktivitas siswa	-	79,23%	87,69%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan metode *Student Team Achievement Division* bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MI Hidayatul Mubtadiin Kebonagung Wonodadi Blitar. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari *pre test* ke siklus I kemudian ke siklus II, seperti pada gambar berikut:

Gambar Grafik Peningkatan Hasil Belajar

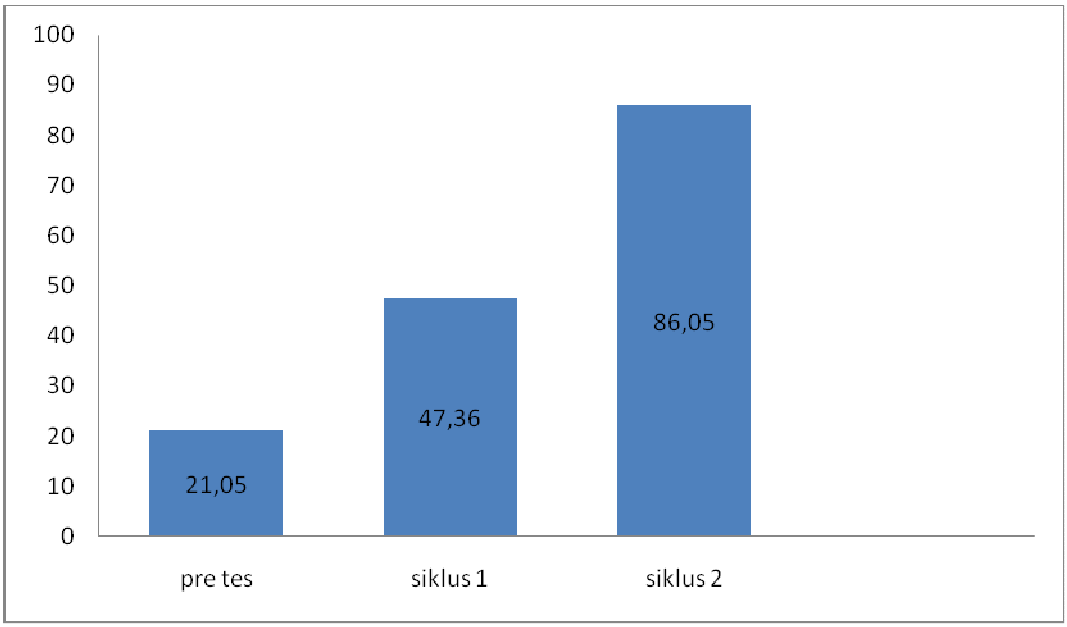

Sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata *pre test* siswa kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Kebonagung Wonodadi Blitar dengan taraf keberhasilan hasil *pre test* siswa yang mencapai nilai <75 sebanyak 15 siswa (78,95%) dan ≥75 sebanyak 4 siswa (21,05%) dengan nilai rata-rata kelas adalah 68,05. Pada post test siklus I nilai rata-rata kelas 70,78 siswa yang mendapat nilai ≥75 sebanyak 9 siswa (47,36%) dan <75 sebanyak 10 siswa (52,64%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 86,05 siswa yang mendapat nilai ≥75 sebanyak 19 siswa (100%) dan <75 sebanyak 0 siswa (0%). Dengan demikian pada rata–rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat.

Berdasarkan hasil nilai pos test II siswa terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa, ini terbukti dengan meningkatnya

hasil belajar siswa. Dengan demikian pembelajaran Bahasa Arab melalui penggunaan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) terbukti mampu membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai akhir dalam pembahasan skripsi ini maka akan dikemukakan kesimpulan yang diperoleh dari paparan data, temuan penelitian dan pembahasan yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode *student team achievement division* (STAD) pada mata pelajaran bahasa Arab materi فى المدرسة peserta didik kelas V MI Hidayatul Mubtadin Kebonagung Wonodadi Blitar. adalah sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. 2) Guru menyajikan materi فى المدرسة sebagai pengantar. 3) Guru membuat kelompok menjadi 5 kelompok secara heterogen 6) Guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. 7) Mengambil kesimpulan dari pelajaran yang telah dilakukan. 8) siswa diberikan soal-soal untuk pendalaman materi.9) guru membahas soal yang telah di berikan. 10) Guru memberikan reword bagi kelompok yang mendapatkan nilai yang terbaik.
2. Pembelajaran Bahasa Arab melalui penggunaan metode *student team achievement division* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didk kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Kebonagung Wonodadi Blitar. Hal ini dapat dilihat dari proses belajar mengajar dan nilai tes akhir pada proses belajar mengajar siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 70,78 siswa yang mendapat nilai ≥75 sebanyak 9 siswa

(47,36%) dan <75 sebanyak 10 siswa (52,64%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 86,52 siswa yang mendapat nilai ≥75 sebanyak 19 siswa (100%) dan <75 sebanyak 0 siswa (0%).

B. Saran

Demi kemajuan dan keberhasilan peksanaaan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala MI Hidayatul Mubtadiin Kebonagung, dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa, tentunya kepala Madrasah dapat mengambil kebijakan untuk mengembangkan pembelajaran menggunakan metode *student team achievement division* (STAD) pada mata pelajaran yang lain.
2. Bagi pendidik MI Hidayatul Mubtadiin. Guru hendaknya memperhatikan pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran dikelas dapat dicapai secara maksimal. yang mahal dan penggunaannya tidak menyita waktu banyak. Serta guru diharapkan dapat mempelajari dan memahami agar mampu menerapkan metode *student team achievement division stad* (STAD) dalam proses belajar mengajar, juga diharapkan selalu mencoba atau meneliti setiap metode dan media pembelajaran, sehingga metode dan media pembelajaran tersebut sesuai dengan karakteristik siswa serta sesuai dengan materi yang diajarkan

3. Bagi peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Kebonagung, agar peserta didik termotivasi dalam belajar, Peserta didik hendaknyan dapat meningkatkan belajarnya demi mencapai hasil yang maksimal dan peserta didik juga diharapkan percaya pada kemampuan dirinya sendiri, tidak menggantungkan pada peserta didik lain.